

ANALISIS KREATIVITAS TARI KREASI BALAP *KADHU'* (KARUNG) DI SANGGAR TARI TARARA BANGKALAN

Hasnawati¹

Febrianti Dwi Vitria Putri²

Tarich Yuandana³

Angga Fitriyono⁴

^{1,2,3,4} Program Studi PGPAUD Universitas Trunojoyo Madura

Email: hasnawati60pgpaud@gmail.com, febriantidwivitriaputri@gmail.com,
tarich.yuandana@trunojoyo.ac.id, angga.fitriyono@trunojoyo.ac.id

Received (januari), Accepted (Maret), Published (April)

Abstract: *Analysis of the Creativity of the Sack Racing Creation Dance at the Tarara Dance Studio Bangkalan.* This dance conveys traditional Madurese games to raise traditional Madurese games so they would not be extinct and increase children's creativity from an early age. The method in this research is qualitative. This qualitative research tends to be descriptive and tends to use analysis. The subjects used were early childhood in Sanggar Tarara Bangkalan as many as 19 children. Dancing can help children learn to imagine, express, and be creative through the medium of motion by coordinating the movements of all limbs, either through the stimulation of musical sounds or without conventional music. The level of creativity of children in exploration with indicators of movement according to the imagination there are ten children starting to develop (52.6%), seven children developing according to expectations (36.8%), and two children developing very well (10.5%). There are 19 children who develop very well (100%) improvisational creativity in movement indicators according to the theme. The indicators for forming the formation are eight children developing as expected (42.1%) and 11 children developing very well (57.9%). The compositional creativity in the indicator of compact dancing with a partner there are three children starting to develop (15.8%), five children developing as expected (26.3%), and 11 children developing very well (57.9%). The dancing indicator uses several floor patterns, and there are 19 children developing very well (100%). By dancing, children can express the creativity that is in them, such as the creation of the *kadhu'* (sack) racing dance.

Keywords: *Creativity, Creative dance, Sack race*

Abstrak: *Analisis Kreativitas Tari Kreasi Balap Kadhu' (Karung) Di Sanggar Tari Tarara Bangkalan.* Tari ini menyampaikan tentang permainan tradisional Madura dengan tujuan mengangkat permainan tradisional Madura agar tidak punah dan meningkatkan kreativitas anak sejak dini. Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan analisis deskriptif. Subjek yang digunakan yaitu anak usia dini di Sanggar Tarara Bangkalan sebanyak 19 anak. Menari dapat membantu anak dalam belajar berimajinasi, berekspresi, dan berkreasi melalui media gerak dengan mengkoordinasikan gerak seluruh anggota badan, baik melalui rangsangan bunyi musik atau tanpa musik konvensional. Tingkat kreativitas anak dalam eksplorasi dengan indikator gerakan sesuai dengan imajinasi terdapat 10 anak mulai berkembang (52,6%), 7 anak berkembang sesuai harapan (36,8%), dan 2 anak berkembang sangat baik (10,5%). Kreativitas improvisasi dalam indikator gerakan sesuai dengan tema terdapat 19 anak berkembang sangat baik (100%). Indikator membentuk formasi terdapat 8 anak berkembang sesuai harapan (42,1%) dan 11 anak berkembang sangat baik (57,9%). Kreativitas komposisi dalam indikator menari kompak dengan pasangan terdapat 3 anak mulai berkembang (15,8%), 5 anak berkembang sesuai harapan (26,3%), dan 11 anak berkembang sangat baik (57,9%). Indikator menari menggunakan beberapa pola lantai terdapat 19 anak berkembang sangat baik (100%). Dengan menari anak dapat mengekspresikan kreativitas yang ada dalam diri anak seperti tari kreasi balap *kadhu'* (karung).

Kata Kunci: Kreativitas, Tari kreasi, Balap *kadhu'* (karung)

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang memberikan pelayanan kepada anak yang berada pada rentang usia lahir sampai delapan tahun (Suryana, 2021). Pada masa inilah anak sedang berada dalam tahap masa emas (*golden age*). Diharapkan anak dapat meningkatkan aspek perkembangan mulai dari nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, motorik, dan seni. Anak memiliki rasa ingin tahu yang cukup besar sehingga anak memperhatikan, mengamati cara kerjanya, menatapnya dengan detail dari atas, bawah, samping kanan, kiri, meraba, mencium, dan jika perlu menjilatnya untuk mengetahui rasanya (Rachmawati & Kurniati, 2011). Begitu pula dengan kreativitas pada anak juga harus dikembangkan sejak dini karena hal ini juga mempengaruhi pertumbuhan anak pada masa remaja anak.

Pendidikan kreativitas merupakan suatu proses individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, sukseksi, diskontinuitas, dan diferensiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah (Rachmawati & Kurniati, 2011). Kreativitas pada tari adalah melatih, mendidik daya kreatif seseorang agar mampu mengungkapkan ide-ide konseptualnya dalam bentuk gerak. Salah satu ciri sifat kreatif memiliki sifat terbuka, Suwaji dalam (Cahyaningrum & Hidayat, 2013). Pengertian “terbuka” adalah kemampuan dan kemauan menerima berbagai implus dari luar dan mengolahnya menjadi ide-ide yang inovatif yang mampu mendorong progresivitas diri dan lingkungannya.

Kreativitas akan tumbuh pada tempat yang tepat, yakni tempat yang memiliki dua syarat, yaitu : rasa aman dari gangguan dan tekanan, serta kemerdekaan psikologis (Miranda et al., 2014). Suyadi dalam (Ranti & Hazizah, 2019) mengatakan seni merupakan suatu

stimulasi kreatif. Kreativitas pada anak usia dini dapat kita lakukan dengan cara yang menyenangkan, menggunakan permainan, dan menari. Peningkatan kreativitas dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Kreativitas dapat membantu siswa agar membantu siswa agar lebih aktif mengembangkan bakat dan kemampuannya, serta menuntun siswa lebih kreatif dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari (Andin et al., 2020)

Menari dapat membantu anak dalam belajar berimajinasi, berekspresi, dan berkreasi melalui media gerak dengan mengkoordinasikan gerak seluruh anggota badan, baik melalui rangsangan bunyi musik atau tanpa musik konvensional. Selain itu juga menurut (Yeniningasih, 2018) Pendidikan seni tari dapat memberikan pengalaman perseptual, kritis, kultural dan kreatif. Tari merupakan sebuah bentuk ungkapan ekspresi keindahan gerak yang diiringi oleh musik dengan tujuan sesuai kegunaan (Thoha, 2020). Pada kegiatan menari anak diajak untuk membayangkan tingkah laku binatang, berada disuatu tempat seperti; sungai, gunung, menikmati angin, atau bahkan seolah melakukan permainan cubek-cubek suweng, engklek, petak umpet, dsb, (Wahyuningtyas, 2020). Itulah bagaimana imajinasi anak dapat berkembang melalui seni tari. Tari merupakan gerakan yang dimodifikasi dengan tambahan iringan musik sehingga menjadi lebih indah dan penuh makna.

Tarian di Indonesia pada umumnya memiliki dua karakter yaitu tari tradisional dan tari nontradisional atau tari kreasi, Irmawati dalam (Irani et al., 2021) . Tari kreasi merupakan tarian kreasi yang dikembangkan oleh seorang koreografer (Restian, n.d.). Pengembangan materi gerak tari yang diterapkan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa. Gerak dalam tari bukanlah gerak yang nyata dan sesuai dengan realita, tetapi gerak yang

diubah menjadi gerak yang sifatnya ekspresif dan estetis (Cahyaningrum & Hidayat, 2013). Tari kreasi adalah tari yang sudah mengalami pengembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada sebelumnya. Tari kreasi baru merupakan garapan baru yang mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan gerak.

Salah satu contoh dari tari kreasi baru adalah tari kreasi balap *kadhu'* (karung). Tari ini menggunakan karung sebagai salah satu aksesoris dan dilakukan secara berkelompok. Musik yang digunakan dalam tarian ini adalah musik yang diciptakan oleh sanggar itu sendiri yaitu sanggar tari Tarara. Salah satu alunan lagu yang diciptakan oleh sanggar tari Tarara dalam tari kreasi Balap *Kadhu'* (karung) bersifat mengajak sehingga hal ini menimbulkan interaksi dengan penonton.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan studi analisis tentang tari kreasi Madura. Fokus utama yang akan peneliti analisa adalah tari kreasi balap *kadhu'* (karung) yang dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak di wilayah Bangkalan. Oleh karena itu peneliti akan melaksanakan penggalan data dengan judul penelitian "Analisis Kreativitas Tari Kreasi Balap *Kadhu'* (Karung) di Sanggar Tari Tarara Bangkalan".

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson dalam (Albi Anggito, 2018) berpendapat bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan. Menurut (Helaluddin et al, 2019) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar

alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif ini merupakan suatu usaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Fokus merupakan domain tunggal yang terkait dari situasi sosial (Wijaya, n.d.). Fokus penelitian ini adalah anak yang melakukan tari kreasi Balap *Kadhu'* (karung) di sanggar tari Tarara. Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan teknik non interaktif yang berupa observasi non partisipan dan terstruktur. Dimana disini peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian namun peneliti hanya berperan sebagai pengamat. Dari segi instrumen yang digunakan, peneliti juga menggunakan observasi terstruktur karena menggunakan pengamatan yang dilakukan secara sistematis, peneliti juga telah menentukan aspek-aspek apa saja yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari kreasi Balap *Kadhu'* (Karung) merupakan salah satu tari kreasi Madura yang diciptakan oleh kak Amira pada tahun 2018 yang berada dibawah bimbingan bapak Sudarsono selaku ketua sanggar tari Tarara Bangkalan. Pada awalnya, pencipta mencari inovasi dari berbagai media salah satunya internet. Pencipta mencari properti untuk kebutuhan tari yang ada di sanggar mereka. Pencipta melihat gambar tali dan karung goni. Di sinilah pencipta terinspirasi untuk menginovasikan permainan balap karung yang sekarang hampir punah.

Balap karung ini merupakan salah satu permainan tradisional Madura yang sudah jarang dimainkan oleh anak usia dini. Pencipta mulai menginovasi permainan tradisional Madura ini menjadi

sebuah tarian dengan bimbingan dan arahan dari ketua sanggar Tarara. Mengandalkan kreatifitasnya, pencipta melubangi bagian bawah karung goni untuk tempat mata ketika nanti anak menari. Pencipta merangkai gerakan tari balap karung sedemikian rupa sehingga tarian ini pernah memenangkan lomba tari se Kabupaten Bangkalan.

Menurut Suzanne Langer dalam (Mulyani, 2014) menggambarkan bahwa potensi manusia untuk membuat simbolisasi salah satunya adalah presentasi. Alam simbol presentasi terdapat kesan dan penampilan esensi dan rasa pilihan melalui penggunaan daya hayal dan lusi, dengan demikian koreografinya dapat dikatakan sebagai suatu wujud representasi dari simbolisasinya. Begitu pula dengan pendapat Alden B. Dow, yang mendefinisikan kreativitas sebagai suatu kemampuan untuk mengubah sesuatu yang tidak berarti menjadi suatu yang indah dan bermakna.

Pendidikan seni dan budaya anak usia dini mencakup materi pendidikan seni tari, hal ini berdasarkan pada pemahaman bahwa seni merupakan media ekspresi kreatif yang dapat diwujudkan dalam bentuk media gerak untuk seni tari dalam susunan yang artistik dan memiliki estetika. Pendidikan seni tari pada anak usia dini, sebagai upaya untuk merangsang daya cipta dan kreatifitas anak.

Tabel 1. Indikator Kreativitas

Kreativitas	Indikator
Eksplorasi	Gerakan sesuai imajinasi
Impovisasi	Gerakan sesuai dengan tema
	Membentuk formasi
Komposisi	Menari kompak dengan pasangan
	Menggunakan beberapa pola lantai

Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi adalah pencarian dan percobaan mengembangkan beragam gerak dari tema yang sudah dipilih, kemudian dilanjutkan dengan evaluasi pemilihan terhadap gerak yang dianggap cocok dengan kata hatinya. Eksplorasi

dalam pembelajaran seni menggali terhadap apa yang didengar, dilihat, dan diraba yang melatih kepekaan mereka dalam menemukan gerakan yang dianggap menarik, menyenangkan, dan indah sesuai dengan imajinasi mereka.

Hasil eksplorasi dari tari kreasi balap *kadhu'* (karung) ini sesuai dengan ide dasar Amira dalam menciptakan tari kreasi balap *kadhu'* (karung) terdapat pada gerak-gerak permainan tradisional balap karung sehingga setiap gerakan dibuat sesuai dengan permainan tradisional yaitu melompat dengan menggunakan karung. Balap *kadhu'* (karung) adalah sebuah permainan tradisional Madura yang digambarkan dengan mengekspresikan keceriaan anak.

Gerakan melompat dibuat lebih mengekspresikan permainan tradisional Madura yaitu balap *kadhu'* (karung) itu sendiri. Busana direkonstruksi sedemikian rupa sehingga lebih indah dan dianggap lebih mewakili kesan permainan balap *kadhu'* (karung) dengan kesederhanaannya. Salah satu kelebihan tari ini yaitu diciptakan dari permainan tradisional Madura yang hampir punah. Hal ini menunjukkan Amira telah mampu dan berhasil dalam menggali, mengemas, serta mengembangkan permainan yang hampir punah menjadi sebuah tarian yang menarik. Tidak hanya itu, tarian ini juga menstimulus anak untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh anak, begitu pula dengan rasa percaya diri anak yang semakin meningkat.



Gambar 1. Hasil Eksplorasi Improvisasi

Improvisasi merupakan kebebasan berekspresi dan berkreasi untuk menghasilkan karya baru yang lebih inovatif. Improvisasi ini dilakukan setelah proses eksplorasi. Improvisasi berarti memadukan gerak tari yang baru diciptakan kedalam gerak tari yang sudah dirancang sebelumnya. Perpaduan dalam improvisasi yaitu ragam gerak dengan gerak, ragam gerak dengan irama musik, dan ragam gerak dengan hitungan. Pada saat improvisasi gerak dilakukan penari harus bisa menyesuaikan dengan irama dan iringan tari yang digunakan. Pembentukan improvisasi bisa kita lakukan sesuai dengan imajinasi dan tema. Tema dari tarian ini yaitu permainan tradisional Madura (balap *kadhu'* (karung).

Berikut merupakan sikap dasar dari tari balap *kadhu'* (karung). (1) Sikap badan: sikap tegak, perut ditarik kedalam, bahu tidak kendur kedepan dan ditarik sedikit kebelakang. (2) Sikap dasar tangan: tangan tegak menyamping dengan jari keatas, telapak tangan mengarah keluar dengan jari-jari keatas. (3) Sikap dasar kepala: menggeleng dan mengangguk. Menggeleng dan menganggukkan kepala pada saat anak jongkok di dalam karung dengan melakukan gerakan patah-patah. Gerakan menggeleng kepala dilakukan mengikuti iringan musik. (4) Sikap dasar kaki: posisi telapak kaki saling rapat pada bagian tumit sedangkan bagian depan membuka 45 derajat, berjinjit menggunakan ujung telapak kaki bagian depan, melompat kekanan, kekiri, kedepan dan kebelakang.

Adapun dari aspek koreografi tari ini disusun sebagai berikut: (1) Anak masuk kedalam karung (dengan lubang karung berada diatas) kemudian menari mengikuti irama musik sambil mematahkan kepala kekanan dan kekiri. (2) Anak masuk kedalam karung dengan posisi lubang karung berada dibawah dan membuat lubang buatan untuk bagian mata. Anak menari mengikuti irama sambil melakukan dan mengatakan cilukba. (3) Posisi karung

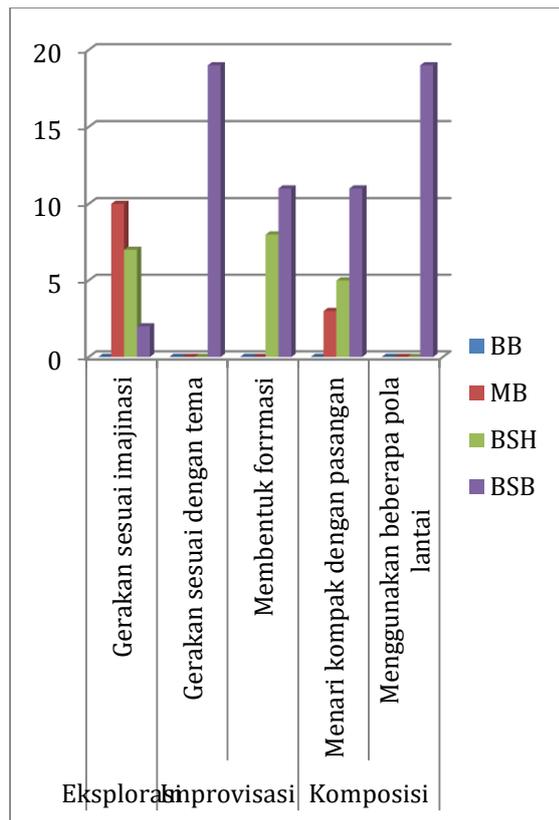
berada dipundak anak seperti sedang membawa beban pada karung. Anak sambil menari sesuai dengan irama dan mengucapkan kata “hei kancah, hei kancah, hei ayok amaen bhereng amaen bhereng lebur ongghu” yang mengartikan bahwa di sini anak mengajak temannya untuk main bersama.

Komposisi

Komposisi merupakan semua rangkaian gerak yang sudah terpilih mulai dari tahap eksplorasi dan tahap improvisasi. Pada tahap komposisi ini tarian sudah menjadi tarian yang utuh termasuk juga pola lantai dalam tarian. Adapun pola lantai yang digunakan dalaam tarian ini yaitu (1) pola lantai zig-zag (2) pola lantai horizontal (3) pola lantai lingkaran.

Tabel 2. Hasil Observasi Kreativitas

Kreativitas	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
Eksplorasi	Gerakan sesuai imajinasi	0	10	7	2
	Gerakan sesuai dengan tema	0	0	0	19
Improvisasi	Membentuk formasi	0	0	8	11
	Menari kompak dengan pasangan	0	3	5	11
Komposisi	Menggunakan beberapa pola lantai	0	0	0	19



Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Kreativitas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kreativitas anak dalam eksplorasi dengan indikator gerakan sesuai dengan imajinasi terdapat 10 anak mulai berkembang (52,6%), 7 anak berkembang sesuai harapan (36,8%), dan 2 anak berkembang sangat baik (10,5%). Banyak anak yang masih berada pada tahap mulai berkembang. Anak masih banyak melihat dan menirukan gerakan dari pelatih tari.

Kreativitas improvisasi dalam indikator gerakan sesuai dengan tema terdapat 19 anak berkembang sangat baik (100%). Gerakan yang dilakukan oleh anak sesuai dengan tema tarian yaitu permainan tradisional Madura. Menggunakan aksesoris karung mereka mengembangkan tarian sesuai dengan nama permainan yang dijadikan tema. Indikator membentuk formasi terdapat 8 anak berkembang sesuai harapan (42,1%) dan 11 anak berkembang sangat baik (57,9%).

Kreativitas komposisi dalam indikator menari kompak dengan pasangan

terdapat 3 anak mulai berkembang (15,8%), 5 anak berkembang sesuai harapan (26,3%), dan 11 anak berkembang sangat baik (57,9%). Pada saat anak berinteraksi dengan pemain lainnya ada beberapa yang masih kebingungan. Indikator menari menggunakan beberapa pola lantai terdapat 19 anak berkembang sangat baik (100%). Anak sudah menguasai pola lantai yang dibuat sebelumnya.

SIMPULAN

Tingkat kreativitas anak dalam eksplorasi dengan indikator gerakan sesuai dengan imajinasi terdapat 10 anak mulai berkembang (52,6%), 7 anak berkembang sesuai harapan (36,8%), dan 2 anak berkembang sangat baik (10,5%). Kreativitas improvisasi dalam indikator gerakan sesuai dengan tema terdapat 19 anak berkembang sangat baik (100%). Indikator membentuk formasi terdapat 8 anak berkembang sesuai harapan (42,1%) dan 11 anak berkembang sangat baik (57,9%). Kreativitas komposisi dalam indikator menari kompak dengan pasangan terdapat 3 anak mulai berkembang (15,8%), 5 anak berkembang sesuai harapan (26,3%), dan 11 anak berkembang sangat baik (57,9%). Indikator menari menggunakan beberapa pola lantai terdapat 19 anak berkembang sangat baik (100%).

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa menari dapat membantu anak dalam meningkatkan kreativitas melalui media gerak dengan mengkoordinasikan gerak seluruh anggota badan, baik melalui rangsangan bunyi musik atau tanpa musik konvensional. Dengan menari anak dapat mengekspresikan kreativitas yang ada dalam diri anak seperti tari kreasi balap *kadhu'* (karung). Tari ini menyampaikan tentang permainan tradisional Madura dengan tujuan mengangkat permainan tradisional Madura agar tidak punah.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* - Albi Anggito, Johan Setiawan. CV . Jejak, 214.
- Andin, J. O., Asi, Y. E., Afrom, I., Kurniawan, Y., & Sendratasik, P. P. (2020). Peningkatan Kreativitas Tari Melalui Penciptaan Ragam Gerak Tari Kreasi Pada Siswa Kelas Viii Smpn 1 Kapuas Murung (Vol. 1, Issue 1).
- Cahyaningrum, M., & Hidayat, A. (2013). Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Madiun masih menggunakan model pembelajaran. 53–64.
- Helaluddin et al, . (2019). *Qualitative Data Analysis A Review of Theory and Practice. Analisa Data Kualitatif*, 148.
https://www.google.co.id/books/editon/Analisis_Data_Kualitatif_Sebuah_Tinjauan/lf7ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Irani, I., Adhani, D. N., & Yuniar, D. P. (2021). Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 tahun yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(2), 34–45.
<https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i2.11558>
- Miranda, F., Filasofa, L. M. K., Wantini, Akbar, E., & Fauziah, S. (2014). *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini* - Google Books.
[https://www.google.co.id/books/editon/Edutainment_Pendidikan_Anak_Usia_Dini/TFFADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Miranda,+Dian,\(2016\),+Upaya+Guru+Dalam+Mengembangkan+Kreativitas+Anak+Usia+Dini+di+Kota+Pontianak.+Jurnal+Pembelajaran&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/editon/Edutainment_Pendidikan_Anak_Usia_Dini/TFFADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Miranda,+Dian,(2016),+Upaya+Guru+Dalam+Mengembangkan+Kreativitas+Anak+Usia+Dini+di+Kota+Pontianak.+Jurnal+Pembelajaran&printsec=frontcover)
- Mulyani, O. A. (2014). KREATIVITAS IRAWATI DURBAN. *Ilmiah Seni Makalangan*, 135–152.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2011). Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak TK*, 1–183.
- Ranti, E. S., & Hazizah, N. (2019). Pengaruh Kegiatan Herbarium Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak di PAUD Kasih Ibu I Luar Parit. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(1), 43–48.
<https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v6i1.5372>
- Restian, A. (n.d.). *Pembelajaran Seni Tari Di Indonesia Dan Mancanegara* - Arina Restian - Google Buku. Retrieved March 30, 2022, from [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=f9DoDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Restian,+Arina.+\(2017\).+Pembelajaran+Seni+Tari+di+Indonesia+&ots=RXE8kUeDw6&sig=YhM7DZaPXIDC2IktxUh7Yv-gZkU&redir_esc=y#v=onepage&q=tari+kreasi&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=f9DoDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Restian,+Arina.+(2017).+Pembelajaran+Seni+Tari+di+Indonesia+&ots=RXE8kUeDw6&sig=YhM7DZaPXIDC2IktxUh7Yv-gZkU&redir_esc=y#v=onepage&q=tari+kreasi&f=false)
- Suryana, D. (2021). Sejarah dan Teori Pendidikan Anak Usia Dini. *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI: Teori Dan Praktik Pembelajaran*, 57.
- Thoha, M. (2020). *Pembelajaran Tari Kreasi Srintil Sebagai Upaya Peningkatan Sikap Kerjasama Anak Di Dusun Cepoko Desa Canggal Kabupaten Temanggung*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wahyuningtyas, D. P. (2020). *Pembelajaran Tari dalam Kurikulum PAUD*.
[https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Ms38DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA104&dq=Dessy+Putri+Wahyuningtyas,+2020\)&ots=DZ0wtCBrZ0&sig=J0kGTN4GGsIx2B0p1jf8avLIMQE&redir_esc=y#v=onepage&q=DessyPutriWahyuningtyas%2C2020\)&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Ms38DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA104&dq=Dessy+Putri+Wahyuningtyas,+2020)&ots=DZ0wtCBrZ0&sig=J0kGTN4GGsIx2B0p1jf8avLIMQE&redir_esc=y#v=onepage&q=DessyPutriWahyuningtyas%2C2020)&f=false)

Wijaya, H. (n.d.). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* - Hengki Wijaya - Google Buku. Retrieved March 30, 2022, from <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=5AFiDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA109&dq=Wijaya,+Hengki,+2018,+Analisis+Data+Kualitatif+Ilmu+Pendidikan+Teologi,+Makasar&ots=2Zs0khXb3i&sig=3->

KsWnr0Wvoe-4BCfo3a_UKkIYk&redir_esc=y#v=onepage&q=Wijaya%2C Hengki. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi. Makasar*&f=false
Yeninarsih, T. K. (2018). *Pendidikan seni tari. 207.*